

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul: Wirid Zikir di Majelis Dzikir Al-Ikhlas (Kajian Living Qur'an di Kampung Manukung Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang), sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dan diajukan pada Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Adab Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya sendiri.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, Januari 2022

Abdul Wahid Aliyyudin Kadzim
NIM: 153200361

ABSTRAK

Nama: **Abdul Wahid Aliyyudin Kadzim**, NIM : **153200361**, Judul Skripsi **Wirid Żikir Lā Ilāha Illallāh di Majelis Dzikir Al-Ikhlās** (Kajian Living Qur'an di Kampung Manukung Desa Ranca Buaya Kecamatan Jame Kabupaten Tangerang), Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 1443 H/2022 M.

Wirid żikir merupakan tradisi pembacaan kalimat *lā ilāha illallāh* di Majelis dzikir al-Ikhlās yang dilakukan secara berjamaah untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan dengan cara mengingat kesucian dan keagungan-Nya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana sejarah masuk nya tradisi wirid żikir lā ilāha illallāh di Majelis Dzikir al-Ikhlās 2) Bagaimana praktik wirid żikir lā ilāha illallāh di Majelis Dzikir al-Ikhlās 3) Bagaimana Pengaruh tradisi wirid żikir lā ilāha illallāh bagi jama'ah Majelis Dzikir al-Ikhlās. Adapun tujuan dari skripsi ini adalah: 1) Mengetahui sejarah masuknya tradisi wirid żikir lā ilāha illallāh di Majelis Dzikir al-Ikhlās 2) Mengetahui praktik tradisi wirid żikir lā ilāha illallāh di Majelis Dzikir al-Ikhlās 3) Mengetahui bagaimana pengaruh tradisi wirid żikir lā ilāha illallāh bagi jama'ah Majelis Dzikir al-Ikhlās.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan penulisan deskriptif. Yaitu studi kasus di Majelis Dzikir Al-Ikhlās, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari skripsi ini adalah sebagai berikut: 1) Pada tahun 1995 Kyai Endang Haryana Tajuddin Syarif bertemu dengan seorang mursyid tarekat Qādiriyyah wa an-Naqsyabandiyyah yaitu Syeikh Kyai Agung Ahmad Kadzim Asnawi Caringin Banten, pendiri Pondok Pesantren Majelis Dzikir Nadwatu Dzikri Menes. Kemudian dari beliau mendapat baiat untuk mengamalkan żikir dalam terminologi tarekat Qādiriyyah wa an-Naqsyabandiyyah. Dimana dalam ijazah itu al-Faqir diserahkan atau diamanahkan untuk mengelola dan membina Yayasan Majelis Dzikir 2) praktek Wirid Żikir ialah adab sebelum berżikir, *tawassul*, pembacaan doa, dan pembacaan kalimat tahlil. 3) Pengaruh żikir bagi jama'ah mejelis dzikir al-Ikhlās diantaranya yaitu: kehidupan yang lebih baik, menambah kecerdasan spiritual, Menambah keyakinan dalam menjalankan syariat, Membuat rezeki lancar, dan Membuat hati tenang.

ABSTRACT

Name: Abdul Wahid Aliyyudin Kadzim, NIM: 153200361, **Thesis Title Wirid Żikir Lā Ilāha Illallāh at the Al-Ikhlās Dhikr Council (Study of the Living Qur'an in Manukung Village, Ranca Buaya Village, Jambé District, Tangerang Regency)**, Department of Al-Qur'an and Tafsir Sciences Faculty of Ushuludin and Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Year 1443 H/2022 M.

Wirid żikir is a tradition of reading the sentence *lā ilāha illallāh* in the Al-Ikhlās dhikr assembly which is carried out in congregation to get closer to Allah by remembering His holiness and majesty.

Based on the background above, the formulation of the problem in this thesis are: 1) How is the history of the entry of the wirid żikir *lā ilāha illallāh* tradition in the Dhikr al-Ikhlās Council 2) How is the practice of żikir *lā ilāha illallāh* al-Ikhlās wirid in the Dhikr al-Ikhlās Assembly 3) How is the influence the tradition of wirid żikir *lā ilāha illallāh* for the congregation of the Dhikr al-Ikhlās Assembly. The objectives of this thesis are: 1) Knowing the history of the entry of the wirid żikir *lā ilāha illallāh* tradition in the Dhikr al-Ikhlās Council 2) Knowing the practice of the wirid żikir *lā ilāha illallāh* tradition in the Dhikr al-Ikhlās Assembly 3) Knowing how the influence of the wirid żikir *lā ilāha illallāh* tradition on the community 'ah Council of Dhikr al-Ikhlās.

In this research, the writer uses quantitative and qualitative method by using field research method (*field research*) which uses descriptive writing. Namely a case study in the Al-Ikhlās Dhikr Council, by collecting data through observations, interviews, and documentation.

The results of this thesis are as follows: 1) In 1995 Kyai Endang Haryana Tajuddin Syarif met a mursyid of the Qādiriyah wa an-Naqsyabandiyah tarekat, namely Sheikh Kyai Agung Ahmad Kadzim Asnawi Caringin Banten, founder of the Dhikr Nadwatu Dzikri Menes Islamic Boarding School. Then from him he received a pledge to practice remembrance in the terminology of the Qadiriyah tarekat wa an-Naqsyabandiyah. Where in the diploma, al-Faqir is handed over or entrusted with managing and fostering the Dhikr Council Foundation 2) the practice of Wirid Żikir is etiquette before dhikr, tawassul, prayer readings, and reading tahlil sentences. 3) The influence of remembrance for the congregation of al-Ikhlās dhikr assembly includes: a better life, increasing spiritual intelligence, increasing confidence in carrying out the Shari'a, making sustenance smooth, and making the heart calm.

الملخص

الاسم: عبد الواحد علي الدين كاظم ، نيم: ١٥٣٢٠٠٣٦١ ، عنوان الرسالة وريد ذكر في مجلس الذكر الإخلاص (دراسة القرآن الحي في قرية مانوكونج ، قرية رانجا بوايا ، مقاطعة جامبي ، تانجيرانج ريجنسي) ، قسم العلوم القرآن والتفسير ، كلية أصول الدين وأدب عين السلطان مولانا حسن الدين بانتن سنة ١٤٤٣ هـ / ٢٠٢٢ م.

ويرد الذكر هو تقليد لقراءة جملة "لا إله إلا الله" في جماعة الإخلاص للذكر التي يتم إجراؤها في الجماعة للتقريب إلى الله بتذكر قداسته وجلالته.

بناءً على الخلفية أعلاه ، فإن صياغة المشكلة في هذه الأطروحة هي: (١) كيف يتم تاريخ دخول تقليد الذكريات السلوكية في مجلس ذكر الإخلاص (٢) كيف يتم ممارسة ويرد ذكر الإخلاص في جمعية ذكر الإخلاص (٣) ما هو تأثير التقليد الذكري السلوكي على مصليين مجلس ذكر الإخلاص. أهداف هذه الرسالة: (١) معرفة تاريخ دخول التقليد الذكري السلوكي في مجلس ذكر الإخلاص (٢) معرفة ممارسة التقليد السلوكي للذكر في جمعية ذكر الإخلاص (٣) معرفة مدى التأثير. من التقليد السلوكي الذكر لمصلي مجلس الذكر الإخلاص الصادق.

استخدم الكاتب في هذا البحث المنهج النوعي باستخدام منهج البحث الميداني الذي يستخدم الكتابة الوصفية. وهي دراسة حالة في مجلس الإخلاص للذكر، من خلال جمع البيانات من خلال الملاحظات والمقابلات والتوثيق.

وجاءت نتائج هذه الرسالة كالتالي: (١) في عام ١٩٩٥ التقى كياهي إيندنج هارايانا تاج الدين شريف بمرشيد من الطريقة القادرية والنقشبندية، وهو الشيخ كياهي أغونج أحمد كاظم أسنوي جارينجين بنتن، مؤسس معهد مجلس الذكر ندوة الذكر مينيس الإسلامي. ثم نال منه تعهد بالتذكر بمصطلح الطريقة القادرية والنقشبندية. حيث تسلم الفقير في الإجازة أو عهد إليه بإدارة ورعاية مؤسسة مجلس الذكر. (٢) وفي ممارسة ورد الذكر هي أدب قبل الذكر، و توسل، قرأة الدعاء، وقرأة التهليل. (٣) من تأثير الذكر على جماعة المجلس الذكر الإخلاص: حياة أفضل ، وزيادة الذكاء الروحي، وزيادة الثقة في تنفيذ الشريعة، وتسهيل الرزق، وتهدئة القلب.

PERSETUJUAN

WIRID ZIKIR LA ILAHA ILLALLAH DI MAJELIS DZIKIR AL- IKHLAS

(Kajian Living Qur'an di Kampung Manukung Desa Ranca Buaya
Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang)

Oleh:

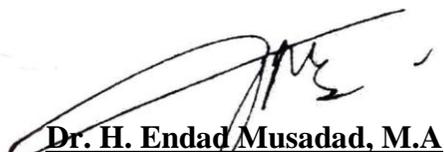
Abdul Wahid Aliyyudin Kadzim

NIM: 153200361

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Endad Musadad, M.A
NIP. 197206261998031002



Dr. H. Badrudin, M.Ag
NIP. 197504052009011014

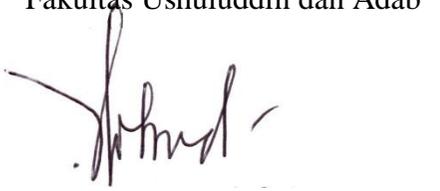
Mengetahui:

Dekan

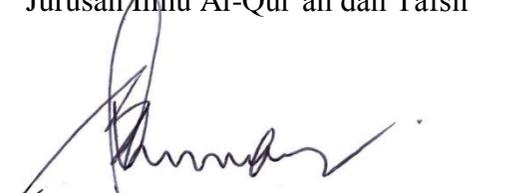
Ketua

Fakultas Ushuluddin dan Adab

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. Muhammad Hudaeri M.Ag
NIP. 19710903199903007



H. Endang Saeful Anwar, Lc., M.A
NIP. 197507152000031004

PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Abdul Wahid Aliyyudin Kadzim**, NIM: **153200361**, yang berjudul: **Wirid Zikir Lā Ilāha Illallāh di Majelis Dzikir Al-Ikhlas** (Kajian Living Qur'an di Kampung Manukung Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang), telah diajukan dan disidangkan dalam sidang munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada hari 31 Maret 2022. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama Strata 1 (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 31 Maret 2022

Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota,

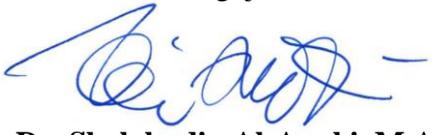
Sekretaris Merangkap Anggota,


Dr. Muhammad Hudaeri M.Ag
NIP. 19710903199903007

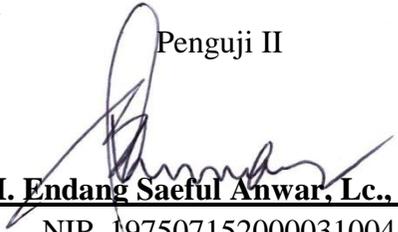

Mus'idul Millah, M.Ag
NIP. 198808222019031007

Anggota

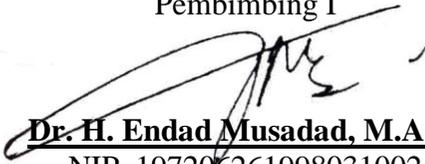
Penguji I


Dr. Sholahudin Al-Ayubi, M.A
NIP. 197304201999031001

Penguji II


H. Endang Saeful Anwar, Lc., M.A
NIP. 197507152000031004

Pembimbing I


Dr. H. Endad Musadad, M.A
NIP. 197206261998031002

Pembimbing II


Dr. H. Badrudin, M.Ag
NIP. 197504052009011014

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yaitu bapak saya yang bernama Endang Haryana Tajuddin Syarif yang mana pastinya ia sangat bangga sekali dengan pendidikan saya yang bisa sampai ke tahap perguruan tinggi, dan ibu saya yang bernama Nurdiana yang mana ia merupakan wanita terhebat menurut saya yang bisa memberikan hasil kemampuannya kepada saya sehingga saya bisa berada di perguruan tinggi. Yang mana semoga Allah menjadikan lelahnya ibu saya menjadi ladang pahala baginya, Aamiin.

Dan tak lupa untuk guru-guru saya yang telah memberikan kepada saya baik pengetahuan atau yang lainnya, dengan berkat mereka saya bisa menjalankan pendidikan saya dengan mudah. Dan tak lupa lupa untuk orang yang telah memberikan saya motivasi yang menjadikan diri saya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Abdul Wahid Aliyyudin Kadzim dilahirkan di Tangerang tepatnya hari Sabtu pada tanggal 21 Maret tahun 1998, di Kavling Perkebunan, Kelurahan Panunggangan Barat, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Penulis merupakan anak keenam dari 8 saudara dari pasangan Bapak Endang Hatyana Tajuddin Syarif dan Ibu Nurdiana.

Penulis menyelesaikan pendidikan pada tahun 2003 sampai 2009 di Sekolah Dasar di SDN Perumnas 9. Pendidikan Menengah Pertama diselesaikan di SMP PGRI 400 pada tahun 2009 sampai 2012. Dan menyelesaikan pendidikan menengah atas pada tahun pada tahun 2012 sampai 2015 di SMA PGRI 109. Selanjutnya penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Adab Program Strata 1.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmānirrahīm.

Alḥamdulillahirabbil‘ālamīn, segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam. Berkat nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Wirid Żikir di Majelis Dzikir Al-Ikhlas (Kajian Living Qur’an di Kampung Manukung Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalamnya. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan penulis. Terlepas dari hal tersebut, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak telah membantu penulis dalam menyusun skripsi. Ucapan terimakasih tersebut penulis tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd., selaku Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan pembinaan baik terhadap dosen maupun mahasiswa.
2. Bapak Dr. Muhammad Hudaeri M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak H. Endang Saeful Anwar, Lc., M.A dan Bapak Hikmatul Lutfi, M.A Hum., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah memberikan arahan, mendidik, serta memberikan motivasinya kepada penulis.

4. Bapak Dr. H. Badruddin, M.Ag, sebagai Pembimbing I dan bapak H. Endang Saeful Anwar, Lc., M.A sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Adab, yang telah berbagi ilmu pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan dan mengantarkan penulis hingga dapat menyusun skripsi.
6. Bapak dan ibu tercinta, yang telah memberikan kasih sayang dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
7. Al-Ustadz Habibullah Al-Faqir Ilallah Kyai Endang Haryana Tajuddin Syarif yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya kepada rekan-rekan IAT/A yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
9. Saudari Siti Wulandari yang selalu memberikan dukungan dan seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan umumnya dapat bermanfaat bagi para pembaca. *Āmīn*.

Serang, Januari 2022

Penulis,

Abdul Wahid Aliyyudin Kadzim
NIM:153200361

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
NOTA DINAS	vi
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQASYAH	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Kajian Pustaka.....	4
F. Kerangka Pemikiran.....	5
G. Metode Penelitian.....	6
H. Sistematika Pembahasan	9

BAB II *LIVING QURAN*, MENGENAL ŽIKIR DAN WIRID ŽIKIR

A. Pengertian <i>Living Qur'an</i>	10
B. Sejarah dan Fenomena <i>Living Qur'an</i>	14

C. Pengertian <i>Ẓikīr</i>	23
1. Keterangan <i>Ẓikīr</i> dalam Al-Qur'an	27
2. Mengenal Macam-macam Bacaan <i>Ẓikīr</i>	33
3. Mengenal Wirid <i>Ẓikīr</i> di Majelis Dzikir Al-Ikhlās	37

BAB III TENTANG MAJELIS DZIKIR AL-IKHLAS

A. Latar Belakang	40
B. Visi Misi dan Tujuan.....	42
C. Keegiatann Santri <i>Ibtidāiyah</i>	43
D. Kegiatan Santri <i>Zawiyah</i>	44
E. Sejarah Masuknya Wirid <i>Ẓikīr</i> ke Majelis Dzikir Al-Ikhlās	45

BAB IV PELAKSANAAN DAN PENGARUH WIRID *ẒIKIR*

A. Pelaksanaan Wirid <i>Ẓikīr</i>	47
1. Adab Sebelum Ber <i>Ẓikīr</i>	47
2. Tata Cara Ber <i>Ẓikīr</i>	48
B. Keutamaan <i>Ẓikīr</i>	51
C. Pengaruh Wirid <i>Ẓikīr</i> Bagi Jama'ah Majelis Dzikir Al-Ikhlās	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab yang dalam sistem bahasa Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia terdiri dari vocal tunggal atau monoftom dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

Contoh:

Kataba : كَتَبَ

Su'ila : سُئِلَ

Yazhabu : يَذْهَبُ

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َـو	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Walau : وَلَوْ

Syai'un : شَيْئًا

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

d. Ta Marbuṭah (ة)

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua:

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah /t/.

Contoh:

Minal jinnati wannas : مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

2) Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adaah /h/.

Contoh:

Khoir al-Bariyyah : خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta marbuṭah itu ditransliterasikan ha (h), tetapi bila disatukan (washal) maka Ta marbuṭah tetap ditulis (t).

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyyah : اَلْسُنَّةُ النَّبَوِيَّةُ , akan tetapi bila disatukan ditulis As-Sunnatun Nabawiyyah.

e. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda ّ tanda syaddah atau tanda tasydid,

dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

f. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال yaitu al.

Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

Khoir al-Bariyyah : خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah atau huruf qamariyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

g. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof namun hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah tersebut terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata yang tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara. Bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ , maka ditulis *bismillāhirrahmānirrahīm*
atau *bism Allāh ar-rahmān ar-rahīm*.

i. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan pemulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama diri tersebut bukan huruf kata sandang penggunaan huruf awal kapital. Huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan huruf kapital tidak digunakan.

